



Kemampuan Gerak Dasar dan Olahraga dalam Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Kabupaten Seluma

Ovi Arieska Mefa¹, Dzikra Fadillah Alfarizka², Tia Amelia³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama Bengkulu, Indonesia

¹ovi21arieka@gmail.com

²dzikrafadillah6@gmail.com

³tiaamellia@gmail.com

Keywords	Abstract
basic movements; sports; physical education; early childhood;	This study aims to examine the basic movement materials and the introduction of various sports in physical education for early childhood at TK Harapan Bunda, Seluma Regency. This research used a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the learning materials include locomotor, non-locomotor, and manipulative movements. Sports are introduced through simple and play-based activities such as gymnastics and ball games. The learning process is implemented through demonstration and direct practice. Despite limitations in facilities and differences in children's abilities, teachers are able to adapt effectively. This learning has a positive impact on children's motor and social development. In conclusion, the implementation of basic movement and sports learning in early childhood education has been effective and contributes positively to children's development.

Submitted: 15-11-2025

Accepted: 17-12-2025

Published: 11-01-2026

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk Pendidikan non formal adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan nonformal tersebut adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Jenjang pendidikan ini disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Masa anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas. Dalam fase ini anak mengalami masa yang peka untuk perkembangan dan pertumbuhan mereka secara cepat. Untuk bisa merangsang perkembangan anak bisa melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak akan belajar dengan dibantu guru untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Guru akan membantu siswanya dalam semua pendidikan. Mereka akan membantu anak untuk mendapatkan apa yang mereka ingin ketahui.

PAUD merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran yang berdasarkan permainan (belajar melalui bermain). Yaitu pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (*student center*). Pada hakikatnya PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa “Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah wadah yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah layanan PAUD pada jalur formal. Salah satu metode dalam peningkatan karakter di TK adalah melalui pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia sudah digaungkan sejak lama. Pada juknis pendidikan karakter, disebutkan bahwa salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah tentang tanggung jawab. Adapun prinsip pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan oleh guru PAUD ada tujuh, yaitu: (1) melalui keteladanan, (2) dilakukan berkelanjutan, (3) terintegrasi untuk semua aspek perkembangan, (4) dalam suasana penuh kasih sayang, (5) aktif memotivasi anak, (6) melibatkan semua unsur pendidik, dan (7) dilakukan asesmen penilaian.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang mana anak disebut dengan masa keemasan dalam perkembangannya maka pendidikan untuk anak usia dini sangat diperhatikan sehingga dapat memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, sosial maupun emosional dalam rangka memasuki pendidikan dasar. Pendidikan yang berlangsung untuk pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan metode bermain melalui belajar seraya bermain yang dibimbing oleh pendidik di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK).

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan sosial-emosional. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berpikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kelima, perkembangan fisik-motorik, Perkembangan fisik motorik

terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan pada perkembangan ini anak mengacu pada pendidikan jasmani dan olahraga anak.

Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajaran gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap menjadi fondasi utama sebelum anak diperkenalkan pada cabang olahraga yang lebih spesifik.

Dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini perlu menyesuaikan prinsip perkembangan dan dunia bermain anak. Modifikasi permainan kecil merupakan strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif sekaligus melatih keterampilan motorik secara menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kerja sama sosial tanpa tekanan kompetitif yang berlebihan. Artinya, olahraga bagi anak bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan medium pembelajaran yang terintegrasi dengan pengalaman bermain.

Peran olahraga dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas fisik yang baik sudah tidak diragukan lagi. Selain bermanfaat untuk jasmani, olahraga juga berperan dalam pengembangan karakter bangsa. Olahraga mampu melahirkan kebiasaan yang baik seperti jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, dan kerja sama

Di sisi lain, aktivitas olahraga juga memiliki dimensi rekreatif yang mendukung keseimbangan jasmani dan rohani. Olahraga berperan dalam memberikan pengalaman gerak yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta membangun interaksi sosial yang positif. Bagi anak usia dini, unsur rekreasi ini menjadi penting agar kegiatan jasmani tidak dipersepsikan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan alami yang menggembirakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengenalan gerakan dasar dan berbagai cabang olahraga dalam pendidikan jasmani dan rohani pada anak usia dini merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi perkembangan yang komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk diteliti mengenai materi gerak dasar dan ragam cabang olahraga menjadi relevan untuk dibahas secara akademis, guna memberikan pemahaman konseptual sekaligus arah implementasi yang tepat dalam proses pembelajaran di TK Harapan Bunda kabupaten Seluma.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai materi gerakan dasar dan ragam cabang olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada anak usia dini, serta bagaimana implementasinya di TK Harapan Bunda Kabupaten Seluma. Subjek penelitian ini terdiri dari guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, serta peserta didik di TK Harapan Bunda Kabupaten Seluma. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa in-

forman memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerak Dasar dalam Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini

Gerak dasar dalam konteks pendidikan jasmani anak usia dini merujuk pada pola-pola gerakan fundamental yang menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Gerakan ini melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan rangka yang berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan biologis anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan gerak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan fisik, tetapi juga oleh kualitas stimulasi dan pengalaman belajar yang diberikan secara terencana.

Perkembangan motorik pada masa anak-anak merupakan proses bertahap yang mencerminkan kematangan fungsi neuromuskular dan membutuhkan latihan yang terarah agar keterampilan gerak berkembang secara optimal. Dengan demikian, gerak dasar dapat dipahami sebagai kemampuan awal yang menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai aktivitas fisik, baik dalam bentuk permainan maupun cabang olahraga tertentu. Tanpa penguasaan gerak dasar yang baik, anak cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan motorik lanjutan.

Dalam perspektif pendidikan jasmani, gerak dasar bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran strategis dalam mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, serta nilai-nilai karakter seperti disiplin dan kerja sama. Oleh karena itu, gerak dasar dalam pendidikan jasmani anak usia dini harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang sistematis, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran gerak dasar pada anak usia dini perlu mempertimbangkan prinsip bermain sebagai media utama. Jonni (2010) menyatakan bahwa modifikasi permainan kecil menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan gerak secara bertahap tanpa mengabaikan aspek kesenangan dan partisipasi aktif anak. Melalui permainan yang dimodifikasi, anak dapat mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kontrol tubuh dalam suasana yang tidak menekan.

Setiap anak yang melakukan gerak dapat dengan mudah melakukannya karena gerak yang dilakukan berkaitan dengan empat unsure yang berkaitan dengan kemampuan motorik yaitu daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi. Dari sudut pandang rekreasi olahraga, aktivitas gerak dasar juga memiliki dimensi psikologis dan sosial. Kegiatan olahraga yang bersifat rekreatif mampu memberikan pengalaman gerak yang menyenangkan serta mendukung interaksi sosial yang sehat. Dalam konteks anak usia dini, unsur rekreatif ini memperkuat makna gerak dasar sebagai sarana pembinaan jasmani sekaligus pengembangan aspek rohani, seperti rasa percaya diri, keberanian, dan sikap sportif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerak dasar dalam pendidikan jasmani dan rohani anak usia dini merupakan serangkaian kemampuan motorik fundamental yang dikembangkan melalui proses pembelajaran terstruktur dan berbasis permainan. Gerak dasar tidak hanya berfungsi sebagai pijakan keterampilan olahraga di masa mendatang, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan keseimbangan perkembangan anak secara menyeluruh.

Gerakan Dasar Anak Usia Dini

Gerakan dasar anak usia dini merupakan bentuk-bentuk aktivitas motorik fundamental yang menjadi pondasi bagi perkembangan keterampilan gerak yang lebih kompleks. Pada tahap ini, anak berada dalam fase eksplorasi gerak yang intensif, sehingga stimulasi yang tepat akan berpengaruh terhadap kematangan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot. Gerakan dasar tidak diajarkan dalam bentuk teknik olahraga yang kaku, melainkan melalui aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan prinsip perkembangan anak.

Pembentukan gerak dasar merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Semua anak mampu mengembangkan dan mempelajari berbagai macam gerak dasar tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka.

Perkembangan motorik anak meliputi penguasaan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang berkembang secara bertahap sesuai dengan kematangan sistem saraf dan otot. Gerak lokomotor mencakup aktivitas berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan merangkak. Gerak non-lokomotor meliputi gerakan tanpa perpindahan tempat seperti menekuk, meregang, memutar, dan menjaga keseimbangan. Sementara itu, gerak manipulatif berkaitan dengan kemampuan mengendalikan objek, misalnya melempar, menangkap, menendang, dan memukul.

Dalam kerangka pendidikan jasmani, penguasaan gerakan dasar menjadi prasyarat penting sebelum anak diperkenalkan pada cabang olahraga tertentu. Tanpa fondasi gerak yang kuat, proses pembelajaran olahraga akan cenderung bersifat mekanis dan kurang efektif. Oleh sebab itu, pengembangan gerakan dasar perlu dilakukan secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada peningkatan kualitas gerak, bukan sekadar kuantitas aktivitas.

Bermain bagi anak adalah belajar. Yang dalam pembelajaran itu, anak mendapat pengalaman baru, menjadi diri sendiri, merangsang kecerdasan otak dan lain lain. Sebelumnya, jenis permainan yang biasa dilakukan anak adalah permainan sensorimotor yang menggunakan semua indera, permainan simbolis adalah permainan yang biasa dilakukan anak dengan berpura pura, permainan konstruktif adalah permainan yang menggabungkan sensorimotor dan simbolis, permainan sosial yang dimana anak berinteraksi sosial dengan teman mainnya, dan juga permainan kompetisi yang melibatkan aturan aturan dalam bermain

Pendekatan yang dianjurkan dalam pembelajaran gerakan dasar pada anak usia dini adalah melalui permainan yang dimodifikasi. permainan kecil yang disesuaikan dengan kemampuan anak mampu meningkatkan partisipasi aktif serta memfasilitasi latihan koordinasi dan keterampilan motorik secara alami. Misalnya, permainan sederhana seperti estafet lari ringan, lempar tangkap bola berukuran kecil, atau lompat rintangan rendah dapat melatih berbagai unsur gerak dasar secara terpadu tanpa menimbulkan tekanan kompetitif.

Selain aspek keterampilan fisik, gerak yang dikemas dalam suasana rekreatif dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, gerakan dasar tidak hanya berfungsi untuk memperkuat struktur fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional.

Berdasarkan uraian tersebut, gerakan dasar anak usia dini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang dikembangkan melalui pendekatan bermain dan rekreatif. Penguasaan ketiga jenis gerakan ini menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan cabang olahraga pada jenjang berikutnya.

Pentingnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga bagi Anak Usia Dini

Pendidikan jasmani dan olahraga pada anak usia dini memiliki posisi strategis dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada fase ini, anak mengalami percepatan perkembangan fisik dan motorik yang memerlukan stimulasi terarah agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Aktivitas jasmani yang dirancang sesuai karakteristik usia tidak hanya meningkatkan kebugaran, tetapi juga memperkuat koordinasi, keseimbangan, serta kontrol gerak.

Pendidikan jasmani diberikan disemua jenjang dan jenis sekolah bukan tanpa alasan karena mengingat pentingnya kaidah dan nilai-nilai yang terkandung serta tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Ada tiga fase tujuan pendidikan jasmani adalah tujuan intermedier dan tujuan khusus. Tujuan intermedier sarasannya pada perkembangan fisik mencakup perkembangan organisme dan keterampilan, perkembangan sikap dan tindakan berkenaan dengan perkembangan sosial dan perkembangan mental. Pentingnya latihan kesegaran jasmani di sekolah ialah memberikan sumbangan kepada siswa- siswi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik yang harmonis, menaikkan stabilitas fisik dan mental, membantu mengembangkan kemauan dan kepribadian, serta pengaruh baik kepada adaptasi sosial.

Perkembangan motorik pada masa kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh pengalaman gerak yang diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan. Tanpa stimulasi yang memadai, perkembangan keterampilan motorik dapat berlangsung kurang optimal. Dengan kata lain, pendidikan jasmani berperan sebagai media utama dalam memfasilitasi kematangan sistem neuromuskular anak melalui latihan gerak yang sistematis.

Aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak dasar anak usia dini yaitu hereditas atau keturunan, lingkungan, dan asupan makanan bergizi. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan formal dan lingkungan informal. Dimana lingkungan informal merupakan lingkungan yang terdiri dari keluarga. Lingkungan formal adalah sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan program secara sistematis dalam pemberian bimbingan, stimulasi, pengajaran dan latihan. Program yang diberikan oleh sekolah bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam perspektif pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk individu secara utuh, mencakup aspek jasmani, kognitif, afektif, dan sosial. Melalui aktivitas olahraga, anak belajar tentang disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta sportivitas. Nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter sejak usia dini, sehingga pendidikan jasmani tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai komponen esensial dalam kurikulum.

Program pendidikan jasmani berkualitas tinggi menawarkan peserta didik lebih dari sekadar pengembangan keterampilan dan aktivitas fisik sebab menekankan pembelajaran peserta didik di ketiga domain (psikomotor, kognitif dan afektif), namun melalui domain psikomotor adalah domain fokus yang paling jelas dalam pengaturan pendidikan jasmani berkualitas tinggi, instruksi tujuan di ranah kognitif dan afektif juga meningkatkan perkembangan siswa dan mendorong gaya hidup sehat dan aktif secara fisik.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajagan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran melalui permainan kecil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi anak. Permainan yang dimodifikasi memungkinkan anak terlibat aktif tanpa tekanan kompetisi yang berlebihan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana me-

nyenangkan. Kondisi ini penting karena anak usia dini cenderung belajar secara efektif melalui pengalaman langsung yang bersifat eksploratif.

Dari sudut pandang rekreasi, olahraga yang dikemas secara rekreatif dapat menjadi sarana relaksasi, membangun interaksi sosial yang positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Bagi anak usia dini, pengalaman gerak yang menyenangkan akan membentuk sikap positif terhadap aktivitas fisik hingga tahap perkembangan selanjutnya.

Dengan demikian, pendidikan jasmani dan olahraga pada anak usia dini memiliki urgensi yang mencakup pengembangan kebugaran fisik, peningkatan keterampilan motorik, pembentukan karakter, serta penguatan aspek sosial dan emosional. Investasi pada tahap ini bukan sekadar soal membuat anak aktif bergerak, tetapi tentang menyiapkan fondasi yang kokoh bagi kualitas hidup mereka di masa depan.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak hanya memberikan contoh gerakan, tetapi juga memberikan dorongan dan bimbingan agar anak lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerakan dasar dan pengenalan cabang olahraga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak, khususnya dalam hal koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial, seperti kemampuan bekerja sama dan mengikuti aturan permainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Harapan Bunda Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerakan dasar dan pengenalan ragam jenis olahraga pada anak usia dini telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui pendekatan bermain sambil belajar. Materi yang diberikan mencakup gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Implementasi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung, serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan anak, guru mampu mengatasinya dengan penyesuaian kegiatan pembelajaran.

Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung partisipasi aktif anak. Secara keseluruhan, pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik serta kemampuan sosial anak.

Dengan demikian, pengenalan gerakan dasar dan ragam cabang olahraga pada anak usia dini menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriasdinata., Yogi. 2019. dkk. Studi Kemampuan Motorik SDNegeri 17 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Putih Kabupaten Padang Pariaman. Jurusan Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Volume 2 No.1.
- Erfayliana., Erfayliana. 2016. Aktivitas Bermain Dan Perkembangan Jasmani Anak. Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Raden Intan Lampung. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1.

- Herman Subarjah. 2016. Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*.
- Irsakinah., Yaswinda. 2021. Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 6 No.2
- Muawanah. 2018. Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. STABN Sriwijaya Tangerang Banten. *Jurnal Vijjacariya*. Volume 5 Nomor 2.
- Mustafa., Pinton Setya. 2022. Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Universitas Islam Negeri Mataram *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Karyadi., Agung Cahya. 2016. Diktat Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Trilogi Jakarta.
- Nugraha., Bayu. 2015. Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 1.
- Nugroho., Dedy Agung. dkk. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola melalui Media Visual pada Siswa SDLB-B (Tunarungu) SLB Negeri Sragen. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 6. Nomor 1.
- Pahlevi., Yarista Lis. dkk. 2022. Analisis Kemampuan Gerak Dasar Anak Pada Pembelajaran Aspek Motorik Kasar Anak Usia Dini. Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret. *Early Childhood Education and Development Journal* Volume 4 Nomor 1.
- Pires., Casimiro Da Assunção. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Prasetyo., Yudik. 2013. Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Medikora* Vol XI. No.2
- Sukmadinata., Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2017. Pendidikan Jasmani (Anak Usia Dini). Tulungagung.